

## KAFFE 9

### Berpikir Kritis

“Aku berpikir maka aku ada”. Frasa filosofis dari Descartes ini telah menjadi sangat populer bahkan di luar ranah filsafat. Berpikir adalah aktifitas keseharian manusia. Beberapa filsuf bahkan mengaitkan aktivitas berpikir sebagai hakikat dari manusia. Aristoteles meyakini bahwa manusia adalah hewan yang berpikir, sedangkan Descartes meyakini bahwa eksistensi manusia bergantung pada pikiran.

Dalam sejarah panjang filsafat, berpikir menjadi sebuah aktifitas yang terus dibincangkan juga dirawat sedemikian rupa, karena berpikir merupakan kegiatan abstraksi yang menentukan praksis seorang manusia. Namun persoalannya, apakah semua aktivitas berpikir menghasilkan pengetahuan? Apakah semua aktivitas berpikir mendekatkan manusia pada kebaikan dan menjadikan manusia semakin beradab? Nampaknya tidak demikian.

Untuk menjamin suatu proses berpikir menjadi sebuah proses yang produktif bagi kemanusiaan, maka KAFFE (Kajian Filsafat dan Feminisme) melihat bahwa berpikir adalah sebuah momen yang perlu terus diperiksa secara kritis. Proses memeriksa proses berfikir inilah yang disebut sebagai proses “berpikir kritis”.

Berpikir kritis adalah kegiatan bernalar yang ketat dalam sistematika, struktur logika, dan koherensi. Berpikir kritis juga berarti dialogis. Ia terbuka pada pertanyaan, sanggahan, dan pengujian. Berpikir kritis adalah sebuah momen yang harus hadir dalam keseharian, agar masyarakat terhindar dari demagogisasi dan dapat menjadi diri yang lebih otentik.

Di hari-hari yang banyak dihabiskan dalam dunia maya saat ini, semakin sulit kita temukan momen berpikir kritis di dalam masyarakat. Masyarakat mudah menyerap pesan kebencian, diprovokasi, diadu domba, dan tak dapat membedakan mana opini dan mana pengetahuan. Masyarakat hidup di dalam sebuah kebutaan epistemik karena ia tercerabut dari sebuah budaya manusia, budaya kritisisme. Di hari-hari ini, banalitas menjadi keseharian.

KAFFE yang ke-9 kali ini mencoba menyoal tentang “Berpikir Kritis” sebagai sebuah reaksi atas situasi saat ini. Sebagai *alarm* pengingat agar kita kembali pada kekhasan manusia sebagai entitas yang bernalar. Kelas KAFFE kali ini akan membahas suatu topik yang tidak hanya bermanfaat bagi kajian ilmiah tapi juga bermanfaat untuk mempertajam kerangka pikir kita dalam merespon realitas kehidupan sehari-hari.

KAFFE 9 bertujuan untuk membangun pemahaman tentang koneksi logis antara tiap gagasan, mengajak peserta untuk mampu mengidentifikasi, mengkonstruksi dan mengevaluasi argumen, mengajak peserta untuk mampu mendeteksi adanya inkonsistensi dan kegagalan dalam penalaran, memecahkan problem secara sistematis, dan mampu merefleksikan justifikasi dari nilai dan keyakinan yang dimiliki oleh orang lain.

### Jadwal Perkuliahan KAFFE 9

No	Waktu	Topik	Pengampu
1	Senin, 27 November 2017  Pukul: 18.30-21.00 WIB	Apa Itu Berpikir Kritis?	Rocky Gerung
2	Kamis, 30 November 2017  Pukul: 18.30-21.00 WIB	Membedakan Opini dan Pengetahuan	Rocky Gerung
3	Senin, 4 Desember 2017  Pukul: 18.30-21.00 WIB	Logika Sebagai Basis Validitas Argumen	Rocky Gerung
4	Kamis, 7 Desember 2017  Pukul: 18.30-21.00 WIB	Mendeteksi <i>Logical Fallacy</i>	Rocky Gerung
5	Senin, 11 Desember 2017  Pukul: 18.30-21.00 WIB	Berpikir Kritis sebagai Salah Satu Fundamen dalam Feminisme	Rocky Gerung